



BUPATI KULON PROGO
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

KEPUTUSAN BUPATI KULON PROGO
NOMOR 192/A/2025

TENTANG

KENTONGAN MASJID KEDONDONG (SUNAN KALIJAGA)
SEBAGAI BENDA CAGAR BUDAYA

BUPATI KULON PROGO,

Menimbang

- a. bahwa cagar budaya merupakan kekayaan budaya yang perlu dilestarikan dan dikelola oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah secara tepat melalui upaya perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan;
- b. bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 33 ayat (1) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Bupati menetapkan status Cagar Budaya setelah menerima rekomendasi dari Tim Ahli Cagar Budaya;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Bupati tentang Kentongan Masjid Kedondong (Sunan Kalijaga) sebagai Cagar Budaya;

Mengingat

- :
1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya;
 2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang;
 3. Undang-Undang Nomor 119 Tahun 2024 tentang Kabupaten Kulon Progo Di Daerah Istimewa Yogyakarta;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 1993 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya;
 5. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 36 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Register Nasional Cagar Budaya;
 6. Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 6 Tahun 2012 tentang Pelestarian Warisan Budaya dan Cagar Budaya;

7. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 62 Tahun 2013 tentang Pelestarian Cagar Budaya;
8. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 55 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Cagar Budaya;
9. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor 25 Tahun 2022 tentang Pelestarian Cagar Budaya dan Warisan Budaya;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :
- KESATU : Kentongan Masjid Kedondong (Sunan Kalijaga) sebagai Benda Cagar Budaya, dengan Identitas, deskripsi, dan kriteria Cagar Budaya sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Bupati ini.
- KEDUA : Perubahan, pengalihan dan pemanfaatan Cagar Budaya sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU hanya dapat dilakukan dengan seizin Bupati Kulon Progo.
- KETIGA : Keputusan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Wates
pada tanggal 2 Mei 2025
BUPATI KULON PROGO,

Cap/ttd

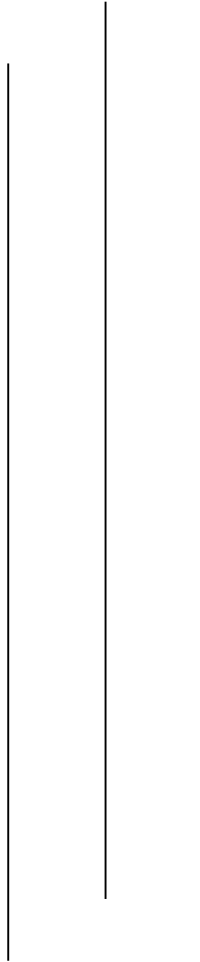
R. AGUNG SETYAWAN

Salinan Keputusan Bupati ini disampaikan Kepada Yth. :

1. Kepala Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*) Kabupaten Kulon Progo.

Untuk diketahui dan/atau dipergunakan sebagaimana mestinya.

LAMPIRAN KEPUTUSAN BUPATI
KULON PROGO
NOMOR 192/A/2025
TENTANG
KENTONGAN MASJID KEDONDONG
(SUNAN KALIJAGA) SEBAGAI BENDA
CAGAR BUDAYA



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO



TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN KULON PROGO

NASKAH KAJIAN PENETAPAN

**KENTONGAN MASJID KEDONDONG
(SUNAN KALIJAGA)**

SEBAGAI

BENDA CAGAR BUDAYA

Dokumen Nomor: Be-0003/TACB-KP/05/03/2025

REKOMENDASI
KENTONGAN MASJID KEDONDONG (SUNAN KALIJAGA)

Menimbang :

- a. Bahwa berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Kentongan Masjid Kedondong (Sunan Kalijaga) belum ditetapkan sebagai Cagar Budaya.
- b. Bahwa Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Kulon Progo telah melakukan kajian penetapan terhadap Kentongan Masjid Kedondong (Sunan Kalijaga).

Mengingat :

- a. Pasal 5 dan Pasal 6, Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130;
- b. Keputusan Bupati Kabupaten Kulon Progo No. 2/C/2025 tanggal 02 Januari 2025 tentang Pembentukan Tim Ahli Cagar Budaya Tahun Anggaran 2025.

Merekomendasikan : Kentongan Masjid Kedondong (Sunan Kalijaga) ditetapkan sebagai Benda Cagar Budaya.



Foto 1. Kentongan Masjid Kedondong (Sunan Kalijaga)

Sumber: Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*) Kab. Kulon Progo, 2025

HASIL KAJIAN
KENTONGAN MASJID KEDONDONG (SUNAN KALIJAGA)

I	IDENTITAS		
 -isi dengan kategori Cagar Budaya, misalnya "Benda Cagar Budaya", "Bangunan Cagar Budaya", dan sebagainya	:	Benda Cagar Budaya
	Nomor Induk ODCB	:	-
	Nomor Register Nasional	:	-
	Jenis	:	Kentongan (benda)
	Tempat dan Alamat Penyimpanan	:	Masjid Kedondong (Sunan Kalijaga)
	Alamat	:	Semaken I, Banjararum, Kap. Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta
	Kalurahan/Kelurahan	:	Banjararum
	Kapanewon/Kemantren	:	Kalibawang
	Kabupaten/Kota	:	Kulon Progo
	Provinsi	:	Daerah Istimewa Yogyakarta
	Koordinat Tengah	:	-7.72368619061438, 110.21935790777206
	Ukuran dan / atau Luasan <i>-isi sesuai dengan dimensi ODCB-</i>	:	Panjang : 81 cm
		:	Lebar : 15 cm
		:	Tinggi : -
		:	Tebal : -
		:	Diameter : -
		:	Ketinggian : -
		:	Luas : -
		:	Volume : -
		:	Berat : -
		:	Kedalaman : -
	-		≤ 12 (dua belas) mil
	-		> 12 (dua belas) mil
	Batas-Batas		
	Utara	:	-
	Timur	:	-
	Barat	:	-
	Selatan	:	-
	Tahun Pembuatan/ Pembangunan	:	-
	Periode/Masa <i>(tanda pada kotak yang tersedia)</i>	:	Prasejarah -
		:	Klasik (Hindu-Buddha) -
		:	Islam v
		:	Kolonial -
		:	Kemerdekaan -
		:	Modern -

Status Penetapan Cagar Budaya yang berada pada lokasi/Situs Cagar Budaya			
	Benda Cagar Budaya	:	- Sudah Ditetapkan
			v Belum Ditetapkan
	Bangunan Cagar Budaya	:	- Sudah Ditetapkan
			- Belum Ditetapkan
	Struktur Cagar Budaya	:	- Sudah Ditetapkan
			- Belum Ditetapkan
Status 2 (dua) Situs Cagar Budaya atau lebih yang letaknya berdekatan di satuan ruang geografis/Kawasan Cagar budaya			
	Situs Cagar Budaya ⁽¹⁾	:	- Sudah Ditetapkan
			- Belum Ditetapkan
	Situs Cagar Budaya ⁽²⁾	:	- Sudah Ditetapkan
			- Belum Ditetapkan
II	DESKRIPSI		
	Uraian	:	<p>Kentongan Masjid Kedondong (Sunan Kalijaga) memiliki ukuran panjang 81 cm dengan lebar kentongan 15 cm. Kentongan diletakkan di bagian sudut tenggara ruang utama Masjid Kedondong (Sunan Kalijaga). Kentongan khususnya di Jawa juga dipakai sebagai penanda datangnya waktu salat, yang dibunyikan sebelum beduk dipukul. Selain itu, kentongan biasanya digunakan sebagai alat komunikasi tradisional atau juga dapat dijadikan sebagai alat isyarat tradisional.</p> <p>Kentongan Masjid Kedondong (Sunan Kalijaga) terbuat dari kayu, tanpa alat pemukul. Alat pemukul asli Kentongan di Masjid Kedondong (Sunan Kalijaga) tidak diketahui keberadaannya. Dalam konteksnya, Kentongan Masjid Kedondong (Sunan Kalijaga) merupakan bentuk kelengkapan sarana ibadah di Desa Kedondong yang digunakan di dalam masjid. Saat ini kentongan sudah tidak difungsikan lagi, kentongan sudah digantikan dengan kentongan baru.</p>
	Kondisi Saat ini	:	Kentongan hanya tersisa setengah bagian.
	Riwayat Pemugaran	:	-
	Sejarah	:	Menurut sumber tertulis yang tidak diterbitkan, yang diperoleh dari Pengurus Masjid, Masjid Kedondong (Sunan Kalijaga) dibangun pada tahun 1477 M (Abad ke-15) oleh Adipati Terung atas perintah dari Sunan

		<p>Kalijaga. Pembangunan berawal ketika Sunan Kalijaga dan Adipati Terung melakukan perjalanan ke Demak yang kemudian singgah di Desa Kedondong, di tepi Sungai Tinalah untuk beristirahat. Pada saat itu Sunan Kalijaga tidak menemukan tempat salat di Desa tersebut, sehingga muncul gagasan untuk mendirikan masjid di Desa Kedondong.</p> <p>Sebelum melanjutkan perjalanan menuju Demak, Sunan Kalijaga berpesan kepada Adipati Terung untuk mendirikan masjid di Desa Kedondong. Setelah pesan tersebut tersampaikan, Sunan Kalijaga menancapkan tongkat miliknya sebagai tanda letak pendirian masjid. Segera, Adipati Terung melaksanakan pesan tersebut. Akan tetapi karena tempat itu dekat dengan Sungai Tinalah, maka digeserlah lokasi masjid ke arah timur dengan pertimbangan bahwa lokasi tempat tongkat ditancapkan akan rawan terendam air sungai sehingga dapat menyebabkan bangunan roboh.</p> <p>Pembangunan masjid selesai pada hari Jumat Legi bertepatan dengan kedatangan Sunan Kalijaga dari Demak. Sunan Kalijaga merasa terkejut dan kecewa karena Adipati Terung menggeser lokasi pembangunan awal. Sehingga Adipati Terung dikatakan bodoh oleh Sunan Kalijaga karena dianggap tidak mempercayai tujuan beliau untuk mendirikan masjid pada waktu itu. Karena kata tersebut terucap dan ditujukan kepada Adipati Terung, dikemudian Adipati Terung mendapat julukan dan dikenal dengan nama Panembahan Bodho.</p> <p>Kentongan Masjid Kedondong (Sunan Kalijaga) merupakan bentuk sarana kelengkapan dalam beribadah, yang dalam konteksnya merupakan satu kesatuan dari Beduk Masjid Sunan Kalijaga (Sunan Kalijaga). Tidak diketahui angka tahun dari pembuatan kentongan. Namun, diperkirakan sejaman dengan Masjid Kedondong (Sunan Kalijaga).</p> <p>Mitosnya, Kentongan dipercaya dapat menyembuhkan penyakit dengan mengambil sayatan material Kentongan.</p>
Status Kepemilikan	:	Takmir Masjid Kedondong (Sunan Kalijaga)
Status Pengelolaan	:	Takmir Masjid Kedondong (Sunan Kalijaga)
Narasi Nilai Penting/Keistimewaan	:	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai Penting Sejarah 2. Nilai Penting Ilmu Pengetahuan

			3. Nilai Penting Agama
III	KRITERIA PENETAPAN		
	Dasar Hukum	:	<p>Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya:</p> <p>Kriteria Penetapan</p> <p>Pasal 5</p> <p><i>Benda, bangunan, atau struktur dapat diusulkan sebagai Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, atau Struktur Cagar Budaya apabila memenuhi kriteria:</i></p> <p><i>a. berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih;</i> Kentongan telah berusia lebih dari 50 tahun.</p> <p><i>b. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun;</i> Mewakili masa gaya kentongan yang berusia lebih dari 50 tahun.</p> <p><i>c. memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan;</i></p> <p>1. Nilai Sejarah: Sebagai salah satu benda yang merupakan bagian penting dari Masjid Kedondong (Sunan Kalijaga). Kentongan ini melengkapi keberadaan beduk. Masjid Kedondong (Sunan Kalijaga) merupakan masjid yang juga bisa disebut sebagai Masjid Sulthoni, yaitu masjid yang dimiliki oleh Kasultanan Yogyakarta. Menurut informasi takmir masjid, sejarah Masjid Kedondong (Sunan Kalijaga) sendiri sebenarnya sudah dimulai sejak era Sunan Kalijaga. Atribut nilai penting sejarah kentongan lebih kepada keterkaitannya dengan sejarah Masjid Kedondong (Sunan Kalijaga) dikarenakan, kentongan merupakan kelengkapan utama masjid tersebut yang melengkapi keberadaan dari beduk.</p> <p>2. Nilai Ilmu Pengetahuan: Sebagai Sarana tanda bunyi yang merupakan bagian dari pengetahuan tentang teknologi tradisional. Hal tersebut dapat dilihat dari proses pembuatan kentongan berupa bahan kayu utuh kemudian dibentuk menjadi kentongan. Kentongan berfungsi sebagai alat pemberi isyarat dengan</p>

bunyi. Atribut nilai penting ilmu pengetahuan yang dapat dilihat pada kentongan tersebut adalah wujud fisik kentongan secara keseluruhan yang dapat menunjukkan proses pemilihan bahan dan pembuatannya hingga dapat difungsikan sebagai alat pemberi isyarat dengan dipukul. Tetapi saat ini kondisi kentongan sudah tidak utuh dan tidak dapat difungsikan.

3. Nilai Agama: Kentongan ini pernah menjadi bagian pokok dari masjid yang digunakan sebagai penanda datangnya waktu salat umat Islam sebelum beduk dibunyikan. Tetapi, kondisi fisik kentongan saat ini sudah tidak memungkinkan untuk difungsikan, sehingga nilai penting agama lebih berkaitan pada sejarah mesjid dimana kentongan ini pernah difungsikan sebagai kelengkapan utamanya.

d. dan memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.

Kondisi kentongan pada saat ini sudah tidak utuh dan tidak dapat bekerja sesuai fungsinya, tapi masih dianggap penting keberadaannya oleh masyarakat dan tetap disimpan dan dirawat meski sudah tidak berfungsi.

Pasal 6

Benda Cagar Budaya dapat:

a. berupa benda alam dan/atau benda buatan manusia yang dimanfaatkan oleh manusia, serta sisa-sisa biota yang dapat dihubungkan dengan kegiatan manusia dan/atau dapat dihubungkan dengan sejarah manusia;

Merupakan benda buatan manusia yang merupakan salah satu perangkat kelengkapan suatu masjid yang melengkapi keberadaan beduk dan berfungsi sebagai penanda datangnya waktu salat bagi umat Islam.

b. bersifat bergerak atau tidak bergerak;

Benda bergerak (dapat dipindahkan).

c. dan merupakan satuan atau kelompok.

Merupakan benda satuan.

	Penjelasan	:	Kentongan Masjid Kedondong (Sunan Kalijaga) merupakan salah satu perangkat kelengkapan Masjid Kedondong (Sunan Kalijaga) yang memiliki Nilai Penting Sejarah, Nilai Penting Ilmu Pengetahuan, dan Nilai Penting Agama.
IV	KESIMPULAN		
	Berdasarkan kajian terhadap data yang tersedia hingga saat ini, maka Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Kulon Progo merekomendasikan kepada Bupati Kulon Progo untuk menetapkan status Kentongan Masjid Kedondong (Sunan Kalijaga) sebagai Benda Cagar Budaya .		
V	CATATAN PENGKAJIAN		
VI	CATATAN TIM AHLI CAGAR BUDAYA		

REKOMENDASI PENETAPAN

KENTONGAN MASJID KEDONDONG (SUNAN KALIJAGA)

Sebagai

BENDA CAGAR BUDAYA

DISETUJUI OLEH :

1. Ketua



Andi Putranto, S.S., M.Sc.

2. Sekretaris



Azis Yon Haryono, S.T., M.Sc.

3. Anggota



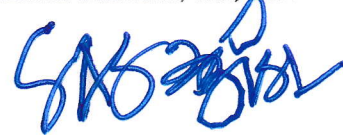
Fitri Atiningsih Fauzatun, S.S.

4. Anggota



Bhaskara Ksatria, S.T., M.T.

5. Anggota



Jaka Nur Edi Purnama, B.A.

Tempat : Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta

Hari, Tanggal : Rabu, 5 Maret 2025

LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto



Foto 2. (a) Kentongan Masjid Kedondong (Sunan Kalijaga) dan (b) Kentongan baru
Sumber: Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*) Kab. Kulon Progo, 2023

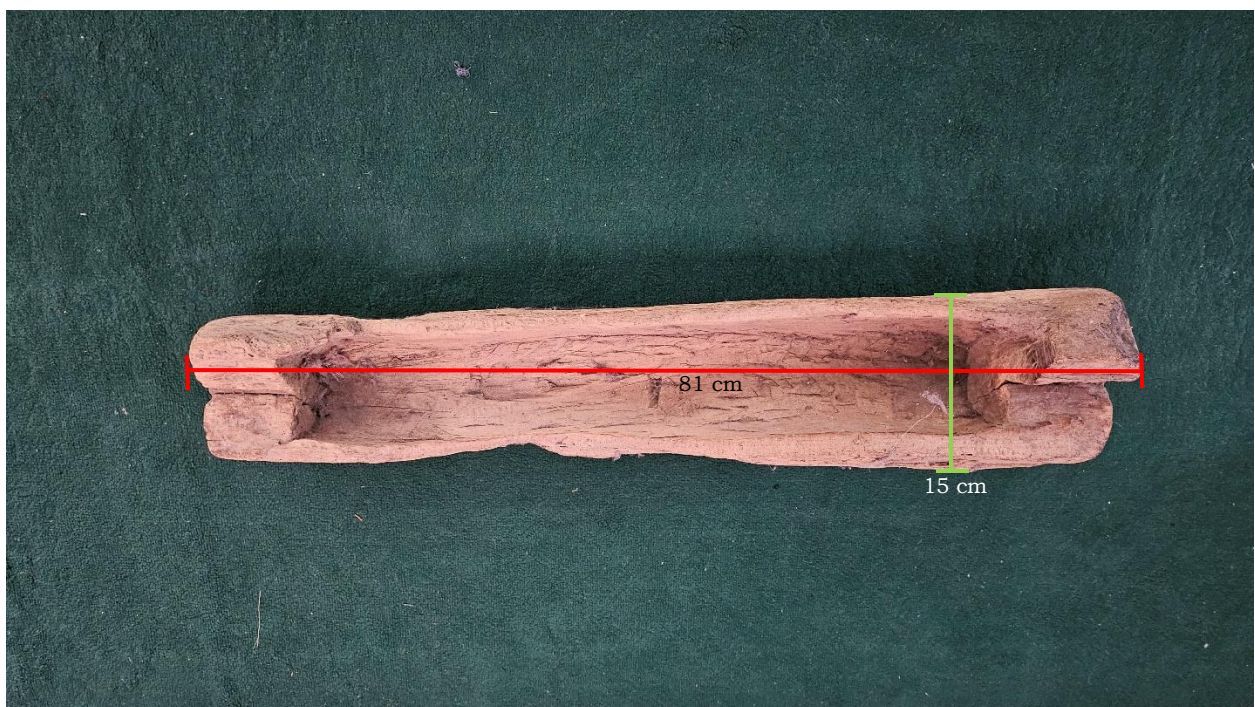


Foto 3. Kentongan Masjid Kedondong (Sunan Kalijaga)
Sumber: Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*) Kab. Kulon Progo, 2025

DAFTAR PUSTAKA

- Kumpulan Artikel Masjid Sunan Kalijaga, 2007 dan 2010: Kliping Masjid Sunan Kalijaga, dikumpulkan oleh Pengurus Takmir Masjid Sunan Kalijaga. (Tidak diterbitkan).
- Takmir Masjid Kedondong. 1984. *Sejarah Berdirinya Masjid Kedondong*. Arsip Masjid Kedondong, Kedondong, 20 Juni 1984. (Tidak diterbitkan).
- Tim Ensiklopedia Budaya Kulon Progo. 2015. *Ensiklopedi Budaya Kulon Progo*. Kulon Progo: Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga.
- Tim Inventarisasi Cagar Budaya. 2018. *Inventarisasi Cagar Budaya 12 Kecamatan di Kabupaten Kulon Progo*. Kulon Progo: Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kab. Kulon Progo.

Wawancara:

Takmir Masjid Kedondong, Sunan Kalijaga, Kunjungan Lapangan 22 Januari 2025.